



Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan

Vol. 3 No.2 Februari 2026

E-ISSN: 2988-6686

**Implementasi Strategi Konstruktivistik dalam
Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa**

Hardian, Aminudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia

Corresponding E-mail: hadiyanumar96@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of constructivist strategies in Arabic language learning to enhance students' learning interest at Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir. The study employed a qualitative approach using a descriptive case study design to obtain an in-depth understanding of the learning process within the natural context of Islamic boarding school education. The research subjects consisted of 12 informants, including one Arabic language teacher, eight tenth-grade students, and three school management representatives selected purposively based on their involvement in the learning process. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of constructivist learning strategies was carried out through several approaches, including providing initial motivation, presenting interesting learning materials, applying varied learning methods, utilizing learning media, and conducting continuous evaluation. These strategies succeeded in creating active, contextual, and student-centered learning experiences that increased students' feelings of enjoyment, interest, attention, and active involvement in Arabic learning.

Keywords: *Arabic Language, Contextual Learning, Learning Interest*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/jed.v3i2.647

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam memahami sumber ajaran Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan peserta didik untuk mengakses literatur keislaman secara langsung tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Struktur dan kedudukan bahasa dalam teks Al-Qur'an menunjukkan kompleksitas sekaligus urgensi penguasaan Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran (Raza, 2025). Selain itu, dalam perkembangan pendidikan modern, Bahasa Arab juga memiliki posisi penting sebagai bagian dari kompetensi global yang menuntut kemampuan berbahasa secara aktif, komunikatif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya penguasaan aspek kebahasaan dalam memahami dinamika bahasa Arab yang berkembang dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Khusniya, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan aspek hafalan dan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga perlu diarahkan pada proses pembelajaran yang mampu membangun pemahaman, pengalaman belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik secara bermakna.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren, pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa. Lingkungan bahasa yang kurang kondusif dapat menghambat proses internalisasi bahasa pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Prasetya dkk., 2021). Pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang belum optimal juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran (Izzatul Ummah dkk., 2025). Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek maharah kalam yang seharusnya menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.



Kondisi tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Iilir. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sementara keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab secara komunikatif. Siswa juga cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam praktik berbicara Bahasa Arab, serta lebih sering menunggu penjelasan guru dibandingkan terlibat aktif dalam diskusi kelas. Situasi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Padahal, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa menghafal materi, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial di kelas.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan aktif, dan motivasi intrinsik yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang fokus, dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi stimulus penting dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Sementara itu, sistem evaluasi pembelajaran yang tidak variatif dan kurang memberikan umpan balik yang konstruktif juga dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Misnawati dkk., 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kondisi ini menjadi semakin kompleks karena karakteristik materi yang dianggap sulit serta pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui proses transfer informasi dari guru kepada siswa, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran

(Azzahra dkk., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial peserta didik (Rizki dkk., 2025). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, mengeksplorasi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa diyakini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Penggunaan strategi mind mapping dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab dapat membantu siswa memahami dan mengorganisasi informasi secara lebih sistematis (Fu'adah, 2021). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual seperti komik terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Rosadi & Karimah, 2021; Suparmi dkk., 2024).

Tidak hanya itu, penerapan permainan bahasa (al-lu'bah al-lughawiyah) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Hanifah, 2018). Bahkan, integrasi teknologi digital melalui penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman siswa secara kontekstual (Fatimah dkk., 2025). Berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip konstruktivistik dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab. Manurung mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran di lingkungan pesantren mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Manurung, 2020).

Sementara itu, Mandalika menemukan bahwa variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran (Mandalika, 2023). Selain itu, Koderi menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran mufradat dapat

meningkatkan penguasaan kosakata siswa yang berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Koderi dkk., 2021). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menekankan aspek strategi pembelajaran secara umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan implementasi strategi konstruktivistik dalam membangun minat belajar siswa pada konteks madrasah aliyah berbasis pesantren modern.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Rahman dan Bahruddin lebih menyoroti karakteristik pembelajaran di lingkungan pesantren tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan dimensi minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab (Rahman & Bahruddin, 2024). Penelitian Manaf dan Machmudah juga lebih berfokus pada aspek evaluasi pembelajaran tanpa mengintegrasikan analisis terhadap minat belajar sebagai variabel penting dalam keberhasilan pembelajaran (Manaf & Machmudah, 2025). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan madrasah aliyah pesantren modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir. Fokus penelitian mencakup identifikasi strategi konstruktivistik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran serta analisis terhadap pengaruhnya terhadap minat belajar siswa yang ditinjau melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembatasan ruang lingkup ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan guru di kelas X Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir; (2) bagaimana tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab; dan (3) bagaimana keterkaitan antara implementasi strategi konstruktivistik dengan peningkatan minat belajar siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab serta

menganalisis perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan pesantren modern, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, partisipatif, dan bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks alami di lingkungan pesantren. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik pembelajaran secara holistik dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir pada semester genap tahun ajaran berjalan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pesantren yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait implementasi pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sementara keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab belum optimal, sehingga lokasi ini dipandang sesuai untuk mengkaji implementasi strategi konstruktivistik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Subjek penelitian terdiri dari 12 informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, yaitu 1 orang guru Bahasa Arab, 8 siswa kelas X yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dengan rentang usia 15–16 tahun, serta 3 pihak pengelola sekolah atau bidang kurikulum. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, keterlibatan peserta didik dalam diskusi, penggunaan media pembelajaran, serta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan dengan durasi

rata-rata 45–60 menit untuk menggali persepsi, pengalaman, dan respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, hasil evaluasi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, aktivitas diskusi, dan pembelajaran kontekstual. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, pengalaman belajar siswa, serta pengaruh strategi tersebut terhadap minat belajar siswa.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Parhati dkk., 2022). Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean tematik untuk mengidentifikasi data yang berkaitan dengan implementasi strategi konstruktivistik dan minat belajar siswa.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik guna mempermudah interpretasi data dan menemukan hubungan antar temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui verifikasi dan penarikan kesimpulan secara berulang untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pemberian motivasi awal, penyajian materi yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Kelima strategi tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna

bagi peserta didik. Secara umum, penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya perasaan senang, ketertarikan terhadap materi, perhatian selama pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas. Strategi pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa (Mandalika, 2023; Manurung, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan yang melibatkan diskusi, media visual, dan aktivitas kelompok dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru secara verbal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir telah mengarah pada penerapan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Melalui diskusi kelompok, penggunaan media kontekstual, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar dan interaksi sosial yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan partisipatif sehingga berdampak positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Strategi pertama yang diterapkan guru adalah pemberian motivasi pada awal pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai religius serta penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menekankan pentingnya Bahasa Arab sebagai sarana memahami Al-Qur'an sehingga siswa merasa memiliki alasan yang kuat untuk mempelajarinya. Guru Bahasa Arab menyatakan, *"Pemberian motivasi dilakukan agar siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memahami manfaat Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memahami ajaran Islam"*. Salah satu siswa juga mengungkapkan, *"Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena kami memahami manfaat langsung dari materi yang dipelajari dan merasa lebih termotivasi ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata"*. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan membuat siswa



lebih terarah dan memahami arah proses belajar yang akan dilalui. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi awal tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk kesiapan mental dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, sejalan dengan pandangan Sadat yang menekankan pentingnya lingkungan dan orientasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab (Sadat, 2017).

Secara teoretis, temuan tersebut menguatkan bahwa strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa akan berdampak pada peningkatan minat belajar secara signifikan (Mukaromah dkk., 2023). Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dalam kurikulum Bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Syarifudin, 2019). Dalam perspektif konstruktivistik, motivasi belajar tidak hanya dibangun melalui pemberian dorongan secara verbal, tetapi juga melalui proses internalisasi makna belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung (Nitbani, 2022).

Ketika siswa memahami relevansi materi dengan pengalaman dan kebutuhan mereka, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi religius yang diberikan guru tidak hanya berfungsi sebagai dorongan eksternal, tetapi juga mengalami transformasi menjadi motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi kedua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penyajian materi pembelajaran secara menarik dan sistematis. Guru menggunakan berbagai pendekatan seperti visualisasi kosakata melalui gambar, penyajian materi yang terstruktur, serta pemberian kuis interaktif untuk meningkatkan perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disajikan secara visual dan kontekstual.

Salah satu siswa menyatakan, "*Penggunaan gambar dan media visual membuat materi Bahasa Arab lebih mudah dipahami dan tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung*". Mereka merasa lebih mudah memahami materi serta lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, pemberian kuis dengan unsur kompetisi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas

penyajian materi memiliki pengaruh langsung terhadap perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Agusvian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi(Agusvian dkk., 2021). Selain itu strategi seperti mind mapping mampu membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara sistematis dan meningkatkan retensi belajar(Fu'adah, 2021). Lebih lanjut penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran mufradat dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan(Koderi dkk., 2021).

Dalam perspektif konstruktivistik, penyajian materi secara visual dan kontekstual menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa(Harefa dkk., 2022). Penggunaan gambar, kuis interaktif, dan penyajian materi yang sistematis membantu siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung. Dengan demikian, penyajian materi yang menarik tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun minat belajar melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Strategi ketiga yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat, diskusi kelompok, serta tanya jawab interaktif. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa metode bernyanyi membantu mereka dalam menghafal kosakata dengan lebih mudah, sementara diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman.

Salah satu siswa menyatakan bahwa diskusi kelompok membuat mereka lebih mudah memahami materi karena dapat saling bertanya dan membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami kosakata Bahasa Arab (S5/W/14-03-2025). Selain itu, guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa *"penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar"*. Variasi metode ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis serta mengurangi kejenuhan siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sa'adiyah yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan bahasa dalam pembelajaran mufradat mampu



meningkatkan partisipasi siswa secara aktif (Sa'adiyah dkk., 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis interaksi juga sejalan dengan temuan Rohmah yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual dalam lingkungan pesantren untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab (Rohmah, 2022). Dalam perspektif konstruktivisme sosial, aktivitas diskusi kelompok menunjukkan adanya proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial antarpeserta didik (Herianto & Lestari, 2021). Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui komunikasi, kerja sama, dan pertukaran pengalaman belajar dengan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab secara lebih mendalam.

Strategi keempat yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti audio, PowerPoint, gambar, serta video pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media ini mampu meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi menjadi lebih terbantu melalui penyajian visual dan audio yang lebih konkret. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa *"penggunaan video pembelajaran membuat mereka lebih mudah memahami cara pengucapan kosakata dan percakapan Bahasa Arab dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara langsung"*.

Selain itu, media pembelajaran juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Rosadi & Karimah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas.

Temuan tersebut didukung penggunaan media berbasis video dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan (Nashrullah dkk., 2021). Selain itu penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran mufradat dapat memperkuat pemahaman dan retensi kosakata siswa (Koderi dkk., 2021). Dalam konteks yang lebih luas pemahaman bahasa yang baik memerlukan pendekatan yang tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual dan multimodal (Rahman & Bahrudin, 2024). Dalam perspektif konstruktivistik, penggunaan media pembelajaran yang

beragam memperlihatkan adanya upaya guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Media visual dan audio membantu siswa menghubungkan materi Bahasa Arab dengan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak semata. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Strategi kelima yang diterapkan adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti kuis interaktif, tugas individu, tugas kelompok, presentasi sederhana, serta latihan dialog Bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan secara rutin mampu mendorong siswa untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga untuk melihat perkembangan pemahaman dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan, *“Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk memberi nilai, tetapi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab”*.

Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya umpan balik yang diberikan guru terhadap hasil belajar mereka. Salah satu siswa menyampaikan, *“Ketika hasil tugas dijelaskan kembali oleh guru, kami jadi tahu bagian yang salah dan lebih semangat untuk memperbaikinya”*. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif (Indriana, 2018). Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu siswa dalam memahami capaian belajar mereka secara lebih jelas (Manaf & Machmudah, 2025). Dalam perspektif konstruktivistik, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses pengukuran hasil akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung (Prayoga dkk., 2025). Melalui evaluasi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, siswa



memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pemahaman mereka, memperbaiki kesalahan, serta membangun pengetahuan secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilalui. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan minat belajar siswa serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Minat belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebagai dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu mempertahankan fokus selama proses belajar berlangsung.

Salah satu siswa menyampaikan, "*Pembelajaran Bahasa Arab sekarang lebih menyenangkan karena ada diskusi, permainan, dan media video sehingga kami tidak mudah bosan*". Siswa lain juga mengungkapkan, "*Ketika belajar kelompok, kami jadi lebih berani bertanya dan mencoba berbicara menggunakan Bahasa Arab*". Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif bagi peserta didik.

Dalam perspektif konstruktivistik, peningkatan minat belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Syafila & A'yun, 2024). Minat belajar tidak muncul secara spontan, tetapi dibentuk melalui pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Kondisi ini terlihat ketika siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang melibatkan media visual, aktivitas kelompok, serta metode pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual. Pengalaman belajar yang bermakna tersebut mampu memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik dengan peningkatan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Manurung, 2020; Rohmah, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis pemahaman yang kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam (Naufal dkk., 2025). Dalam penelitian ini, penggunaan diskusi kelompok, media visual, permainan bahasa, dan evaluasi partisipatif menjadi contoh konkret strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pola hubungan yang sistematis antara implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik dengan peningkatan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang bersifat variatif dan kontekstual, seperti pemberian motivasi, penyajian materi yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemanfaatan media, serta evaluasi berkelanjutan, secara simultan berkontribusi dalam membentuk pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Pengalaman belajar tersebut kemudian memunculkan respons afektif berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat belajar siswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari desain pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran sebagai mediator utama dalam membangun minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagai contoh, penggunaan diskusi kelompok dan media visual dalam pembelajaran mufradat mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui interaksi langsung dan pengalaman belajar yang konkret. Salah satu siswa menyampaikan, *"Saya lebih mudah memahami kosakata ketika belajar bersama teman dan menggunakan gambar atau video karena materinya jadi lebih jelas dan tidak membosankan"*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran



konstruktivistik mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sehingga minat belajar dapat berkembang secara lebih optimal.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun minat belajar siswa secara berkelanjutan melalui pendekatan yang variatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, berinteraksi, mengeksplorasi materi, serta menghubungkan pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat hubungan antara strategi pembelajaran konstruktivistik dan minat belajar dalam konteks pendidikan pesantren modern. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan partisipatif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik dalam meningkatkan minat belajar siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi dengan jumlah informan yang terbatas sehingga generalisasi temuan masih bersifat kontekstual. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada pemahaman fenomena daripada pengukuran kuantitatif terhadap tingkat peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, serta melibatkan konteks pendidikan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan general mengenai implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Simpulan

Implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Hariri Tebo Ilir terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi awal, penyajian materi yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang

bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan yang secara simultan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Peningkatan minat belajar terlihat melalui munculnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivistik memiliki peran penting sebagai mediator dalam membangun minat belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, diskusi kelompok, serta penggunaan media kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan berpusat pada siswa dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun afektif, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren modern.

Referensi

- Aulia Rahman, & Bahrudin, U. (2024). Analisis Semantik Kata Serapan Bahasa Arab-Melayu Dalam Kitab Sifat Dua Puluh. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(02), 93–108. <https://doi.org/10.32332/wzp68j72>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). *Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran*. 4(4), 6867–6882.
- Fatimah, S., Jumriyah, J., & Mubasyiroh, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 164–182. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7236>
- Fu'adah, S. (2021). PENGGUNAAN STRATEGI MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.1014>
- Hanifah, U. (2018). *Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Mahārat Al-Kalām) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. 6(2), 206–226.
- Harefa, Z. V., Tafonao, T., Harefa, D., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator Melalui Teori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Kristen. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 211–228. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.128>



- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>
- Hidayat Agusvian, Asep Sopian, & Nunung Nursyamsiah. (2021). Development of Comic in Qiroah Learning Introduction Material for VII Grade at Mts Muallimin NW Pancor / Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Qiroah Materi Perkenalan Kelas VII Mts Muallimin NW Pancor. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 45–63. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-03>
- Hurriyatus Sa'adiyah, Saputra, I., Aniati, I., Nara Pranata Deviona, & Mardi Yati. (2024). STRATEGI PENERAPAN AL-LU'BAH AL-LUGAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.107-119>
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34–52. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Izzatul Ummah, Isnaini, R., Ziaurrahmah, Fajriatin, U., Nasarudin, & Said, K. (2025). MANAJEMEN KOMPETENSI BAHASA ARAB SISWA DI MTs. RIYADLUSSHIBYAN BATU LAYAR. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 753–764. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i3.495>
- Khusniya, E. N. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. 6(2), 118–136.
- Koderi, K., Zuliana, E., & Budiman, A. (2021). Iplementasi Strategi Mimicrymemorization pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyahmin 7 Bandar Lampung. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(01), 49. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v4i01.3448>
- Manaf, G. H., & Machmudah, U. (2025). Tathwīr Lu'bah al-Ihtikār al-Lughah lī Istī'ābi al-Mufrodāt fī Ta'zīzi ar-Rūh at-Tanāfusiyah bī Istihdāmi Namūdzej at-Ta'allum TGT. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v7i2.2408>
- Mandalika, M. (2023). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin. *Jurnal Sathar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.38>
- Manurung, P. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *AL-IRSYAD*, 10(1), 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>

- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiah, L. (2025). Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Mukaromah, M., Rosyidah, A., & Sausan, F. N. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB RA MUSLIMAT NU 06 BROTONEGARAN PONOROGO. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17904>
- Nashrullah, M., Halim, N., & Al Fanani, R. G. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 189–198. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.76>
- Naufal, M., Nurrokhmatulloh, N., & Syaifullah, S. (2025). Penerapan Kitab Kisrah Durar Al Lawāmi' Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al Amin Bulusari. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 407. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.5032>
- Nitbani, S. (2022). MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom). *Jurnal Lazuardi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol5.Iss2.73>
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., & Efendi, D. (2021). STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT QURROTA A'YUN ABEPURA KOTA JAYAPURA MELALUI ISLAMIC CULTURE. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2), 122–135. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.186>
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). *Pembelajaran Mendalam: Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa*. 3(3).
- Raza, I. N. (2025). BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIUM WAHYU DALAM PEMAHAMAN AL-QUR'AN. 1(2), 85–95.
- Rohmah, K. (2022). Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren (Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Lathifiyah 2 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 398–416. <https://doi.org/10.21274/tadris.2022.10.2.398-416>
- Rosadi, F., & Karimah, N. A. N. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Komik. . . *Oktober*, 1.



- Sadat, A. (2017). LINGKUNGA BAHASA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Ikhtiar membangun Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif). *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 1(1), 4–29. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v1i1.53>
- Suparmi, S., Rahmawati, P., Widakdo, R., Gusparenady, R. C., & Fathina, R. A. (2024). PERAN BUKU KOMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(01), 58–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i01.1684>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). ANALISIS EKSPLORASI KONSEP PENDIDIKAN KONSTRUKTIVIS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. 9(1).
- Syaifudin, M. (2019). Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab. *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 72–90. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.248>